



**Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Tk Se-Kecamatan  
Manna Kabupaten Bengkulu selatan**

**Krisna Juita<sup>1</sup>, Riyanto<sup>2</sup>, Didik Suryadi<sup>3</sup>**  
krisna.juita@gmail.com<sup>1</sup>, riyanto@unib.ac.id<sup>2</sup>, didiksuryadi@unib.ac.id<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru yang mengajar di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah populasi 32 orang guru. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dalam kategori baik. Guru sudah menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak, sekolah sudah membuat program sosial untuk melatih anak memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, guru juga menyediakan fasilitas untuk anak belajar menyumbang, berupa infaq, pakaian layak pakai, guru membiasakan kepada anak untuk berempati kepada sesama teman, dan bergotong royong membersihkan sampah di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, peduli sosial.

**Abstract**

The aim of this study was to describe the implementation of the social care character education in kindergartens in Districts of Manna of South Bengkulu Regency. This research applied quantitative descriptive method. The research population was the teachers of kindergartens in District of Manna Of South Bengkulu Regency totaling to 32 people. The sample in the study used the total sample. The research data were of tained trough questionnaire. The collected data were analyzed by using the data analyzed technique of percentage descriptive. The research result reveleade dhat the implementation of te social care character education in kindergartens in District of Manna of South Bengkulu Regency. Was in good Category. The teachers had instilled the social care chracter education in children, the schools had created social programs to train the childrens to have a sense of concern for others, and the teachers provided facilities for the childrens to donate in the form of infaq or wearable clothing.in addition, the teachers also accusetomad the childrens to empathize with their peers and word together to clean up trush in the school and firronment. For the net study, it is epected that other researchers can explore research on the social care character education, especially in activities that facilitates children to the donate and to take social action.

**Keywords:** character education, social care.

---

Copyright (c) 2021 Krisna Juita, Riyanto, Didik Suryadi

✉ Corresponding author :

Email Address : krisna.juita@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 13 Maret 2021, Accepted 17 Juni 2021, Published 30 Juni 2021

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam uraian tersebut pendidikan juga bertugas mengembangkan karakter anak, dalam pendidikan karakter guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab, bertakwa, disiplin, mandiri, serta memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar (Suyadi, 2014: 24).

Kurniawan (2013: 41-42) mengungkapkan ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, salah satu nilai yang penting ditumbuh kembangkan sejak usia dini yaitu nilai kepedulian sosial. Kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena perkembangan zaman yang ada saat ini tak lepas dari globalisasi. Menurut Kurniawan (2015: 41) globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi setiap warga Negara Indonesia. Namun tidak semua warga negara dapat menyikapi dampak negatif dari globalisasi dengan baik. Terjadinya penurunan kualitas moral bangsa merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi. Adapun penurunan kualitas moral bangsa yang berkaitan dengan rasa peduli sosial dapat di lihat dari banyaknya kasus-kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang hidup dalam masyarakat Indonesia.

salah satu contoh kemerosotan moral yang terjadi di indonesia yaitu bullying. Saat ini di Indonesia sedang marak-maraknya aksi bullying, kasus bullying yang terjadi di Indonesia belum lama ini terjadi pada salah satu siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Kota Malang. Korban bullying berumur 13 tahun, merupakan seorang siswa SMP di kota Malang yang mengalami bullying oleh tujuh orang teman sekolahnya. Akibat aksi bullying yang dilakukan teman sekolahnya jari tengah kanan MS memar dan harus diamputasi. Kasus bullying ini diberitakan dalam CNN Indonesia pada hari rabu tanggal 05 Februari 2020. Setelah kasus bullying yang terjadi di SMP Kota Malang, aksi bullying kembali mencoreng dunia pendidikan tanah air.

Aksi bullying beredar di media sosial khususnya instagram pada tanggal 12 Februari 2020 beredar video bullying yang dilakukan kepada seorang siswi di dalam kelas. Kejadian bullying ini terjadi di salah satu SMP Swasta di Purworejo Jawa Tengah, tiga siswa laki-laki yang melakukan pembullyingan kepada siswi itu menampar, memukul, hingga menendang siswi tersebut didalam kelas. Selain kasus bullying adalah banyaknya tawuran antar pelajar, tawuran antar pelajar terjadi di Depok, pada tanggal 30 Januari 2020 pukul 19.00 WIB yang dimuat dalam salah satu kabar berita CNN Indonesia. Aksi bullying juga terjadi belum lama ini terjadi pada seorang anak penjual jalangkote (pastel) yang berusia 12 tahun yang di lakukan oleh sekumpulan pemuda di daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Pada saat korban tengah berkeliling menawarkan dagangannya namun di hadang oleh sekelompok pemuda. Pemuda tersebut memukul dan mendorong korban hingga terjatuh. Kasus bullying

ini diberitakan dalam Kabar Petang TVONE pada tanggal 18 Mei 2020. Kasus bullying juga terjadi pada seorang mahasiswa berkebutuhan khusus Universitas Gunadarma Jurusan Sistem Informatika Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Angkatan 2016 pada tanggal 15 Juli 2017. Korban diganggu oleh mahasiswa lain saat sedang berjalan, tas korban ditarik-tarik oleh mahasiswa lain hingga sulit berjalan. Kasus bullying ini diberitakan dalam Berita NET-12 pada tanggal 17 juli 2017. Kepedulian sosial menjadi tantangan bagi para pendidik, memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang peserta didik. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai peduli sosial yang dilakukan guru di sekolah. Sekolah dapat membentuk jiwa kepedulian sosial pada anak tujuannya agar rasa kepedulian sosial itu dapat selalu diterapkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi bagi peserta didik. karakter peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Rasa peduli sosial sudah dimiliki oleh peserta didik akan meningkatkan rasa empati terhadap sesama, kesadaran sosial pada anak yang menjadikan adanya kepedulian sosial misalnya saja mau meminjamkan pensil kepada teman, jika kepedulian sosial sudah ditanamkan sejak dini sifat yang ingin selalu membantu dan berempati pada sesama dalam diri anak akan tertanam sampai anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial sangat penting dimiliki oleh anggota masyarakat. Penanaman kepedulian sosial perlu dilakukan sejak dini. TK sebagai lembaga PAUD memiliki tanggung jawab mengembangkan karakter peduli sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian “bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna Bengkulu Selatan”

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka di dapat tujuan penelitian yaitu “untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna Bengkulu Selatan”

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif engan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 8).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020 di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **Sasaran Penelitian**

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh guru yang mengajar di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 32 guru.

## Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dimana peneliti menyebarkan pernyataan kepada setiap guru di PAUD Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

## Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus Deskriptif Persentase Bobotan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial per butir soal

Data hasil mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu selatan didapatkan dari jawaban angket yang telah disebarakan kepada 32 responden. Hasil dan jawaban responden dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Ditinjau Setiap Butir**

No	Butir soal	Tingkat Keberhasilan	Kriteria Penilaian
1.	Mengunjungi guru yang sakit	73,43%	Baik
2.	Mengunjungi Rumah Panti	55,46%	Cukup
3.	Membersihkan Sampah Di Dalam Kelas	94,53%	Sangat baik
4.	Membersihkan Sampah Di Dalam Lingkungan Sekolah	90,62%	Sangat baik
5.	Berinfag	73,43%	Baik
6.	Guru Memberikan Contoh Kepada Anak Untuk Berinfag	74,21%	Baik
7.	Mengumpulkan Barang Bekas dan Hasilnya Disumbangkan Kepada Anak Yang Membutuhkan	68,75%	Baik
8.	Menyumbangkan Seragam Sekolah Yang Layak Pakai	75%	Baik
9.	Menyumbang Buku Cerita Ke Panti Asuhan	35,15%	Kurang
10.	Mengajarkan Kepada Anak Untuk Bermain Bersama-Sama dan Tidak Membeda-bedakan Teman	88,28%	Sangat baik
11.	Guru Diam Saja Ketika Ada Anak Yang Tidak Membawa Bekal	87,5%	Sangat baik
12.	Meminjamkan Alat Tulis Kepada Anak Yang Tidak Membawa Alat Tulis	87,5%	Sangat baik
13.	Guru diam saja ketika ada anak yang tidak mau meminjamkan mainan	89,06%	Sangat baik
14.	Guru tidak mengadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa	82,03%	Sangat Baik

	empati anak		
15.	mengunjungi teman yang sakit	77,34%	Baik
16.	Guru membiarkan ketika ada anak yang berkelahi	96,87%	Sangat baik
17.	Guru membiasakan kepada anak untuk membantu temannya dengan ikhlas	85,15%	Sangat baik
18.	Guru diam saja ketika ada anak yang hanya melihat temannya membersihkan mainan	87,5%	Sangat baik
19.	Guru membiasakan kepada anak untuk saling menghargai ketika ada teman yang sedang berbicara	84,37%	Sangat baik
20.	Membiasakan kepada anak untuk mendengarkan masalah yang sedang dihadapi temannya	95,31%	Sangat Baik
21.	Guru tidak menegur ketika ada anak yang mencela hasil karya temannya	67,96%	Baik
22.	Guru mengajak anak membagikan makanan ringan kepada orang yang kurang mampu	57,81%	Cukup
23.	Sekolah tidak mempunyai program sosial membersihkan sampah di luar lingkungan sekolah	88,28%	Sangat baik
24.	Guru mengajak anak menggalang dana untuk membantu korban bencana alam	57,03%	Cukup

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan**

Untuk menghitung pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial secara keseluruhan yaitu dengan cara menghitung rata-rata dari Deskriptif Persentase Bobotan Aspek (DPBA). Pencapaian pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan adalah baik dengan tingkat keberhasilan 74,31%. Berdasarkan kuesioner yang telah di sebarakan kepada guru-guru yang mengajar Di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan rata-rata guru sudah menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak, sekolah sudah membuat program sosial untuk melatih anak memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Misalnya ketika ada guru yang sakit, guru mengajak anak mengunjungi guru yang sakit tersebut, guru juga menyediakan fasilitas untuk anak belajar menyumbang, baik berupa infaq, pakaian layak pakai, dan bergotong royong membersihkan sampah di lingkungan sekolah.

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Per Aspek dan Per TK**

Untuk menghitung Deskripsi Persentase Bobot Aspek (DPBA) dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dari Deskripsi Persentase Utuh Butir (DPBB). Data hasil mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial per aspek dan per TK di TK se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu selatan didapatkan dari jawaban angket yang telah disebarakan kepada 32 responden. Hasil dan jawaban responden dapat dilihat di tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dilihat per Aspek dan per TK**

Aspek	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	TK 5	TK 6	Total keseluruhan aspek
<b>Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial</b>	85% (sangat baik)	70% (baik)	83,12% (sangat baik)	75% (baik)	72,91% (baik)	91,25% (sangat baik)	78,51% (baik)
<b>Memfasilitasi siswa untuk menyumbang</b>	72% (baik)	59% (cukup)	71,5% (baik)	56% (cukup)	64,99% (baik)	74% (baik)	65,30% (baik)
<b>Berempati kepada sesama teman</b>	88,75% (sangat baik)	85% (sangat baik)	80,20% (sangat baik)	82,91% (sangat baik)	70,83% (baik)	89,16% (sangat baik)	85,73% (sangat baik)
<b>Melakukan aksi sosial</b>	81,66% (sangat baik)	58,33% (cukup)	68,75% (baik)	65% (baik)	58,33% (cukup)	80% (sangat baik)	67,70% (baik)
<b>Total per TK</b>	81,85% (sangat baik)	68,08% (baik)	75,89% (baik)	69,72% (baik)	66,76% (baik)	83,60% (sangat baik)	74,31% (baik)

Keterangan :

1. TK 1 : TK harapan Bangsa
2. TK 2 : TK Negeri 08 Bengkulu Selatan
3. TK 3 : TK Negeri 09 Bengkulu Selatan
4. TK 4 : TK Pelita Hati
5. TK 5 : TK Insan Amalia
6. TK 6 : TK Islam Bhakti

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada 4 aspek sebagai berikut.

1. Aspek Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial di TK Se-Kecamatan Manna secara keseluruhan kategorinya baik (78,51%). Rata-rata guru disana sudah megajak anak melakukan kunjungan untuk guru yang sakit, guru juga membiasakan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan di dalam lingkungan sekolah, tetapi untuk untuk kunjungan ke panti asuhan masih belum terlaksana, masih ada beberapa TK yang belum melakukan kunjungan ke panti asuhan.
2. Aspek memfasilitasi siswa untuk menyumbang. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek memfasilitasi siswa untuk menyumbang di TK Se-kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada umumnya berada pada kategori baik (65,30%). Rata-rata guru disana untuk kegiatan berinfraq sudah mulai sering dilakukan, sedangkan untuk menyumbang berupa barang atau pakaian layak pakai masih kurang dilakukan. Kegiatan menyumbang masih belum menjadi tradisi untuk di ajarkan kepada anak.
3. Aspek berempati kepada sesama teman kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek berempati kepada teman kelas di TK Se-kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik (82,06%). Guru mengajak anak untuk mengunjungi teman yang sakit, guru di sana sudah menanamkan

kepada anak untuk berempati kepada sesama teman kelas. Guru di sana selalu menerapkan kepada anak untuk saling berbagi dan menyanyangi dengan sesama teman.

4. Asepek melakukan aksi sosial. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek melakukan aksi sosial berada pada kategori baik (67,70%). Sebagian guru di TK Se-Kecamatan Manna dalam mengajak anak membagikan makanan ringan dan menggalang dana untuk membantu korban bencana belum berjalan dengan baik, sebagian besar guru disana belum menjadikan kebiasaan kegiatan berbagi seperti membagikan makanan ringan dan menggalang dana untuk membantu korban bencana. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan mereka yang menjawab ada yang kadang-kadang saja dan ada yang tidak pernah. Tetapi untuk membersihkan sampah di luar lingkungan sekolah guru sudah melatih anak untuk sama-sama bergotongroyong dalam membersihkan sampah di luar lingkungan sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan adalah baik. Artinya guru di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak didik. Pendidikan karakter peduli sosial sangat penting diajarkan pada peserta didik, sekolah dapat membentuk jiwa kepedulian sosial pada anak tujuannya agar rasa peduli sosial dapat selalu diterapkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi bagi peserta didik. Menurut Wibowo (2012: 107) guru sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan karakter pada anak, termasuk dalam jenjang pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna pada aspek memfasilitasi kegiatan bersifat sosial adalah baik. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial di TK Harapan Bangsa sudah berjalan dengan baik. Guru selalu mengajak anak mengunjungi guru yang sakit, untuk kegiatan mengunjungi panti asuhan sudah mulai dilakukan sekali-sekali, guru juga selalu mengajak anak membersihkan sampah di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial di TK Negeri 08 Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik, guru selalu mengajak anak membersihkan sampah didalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah, untuk mengunjungi guru yang sakit guru-guru di TK Negeri 08 Bengkulu Selatan belum terlalu membiasakan kepada anak, guru mengajak anak mengunjungi guru yang sakit, sekolah juga belum membuat program sosial dalam mengunjungi panti asuhan. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan sudah berjalan sangat baik, guru sering mengajak anak mengunjungi guru yang sakit, sekolah juga sudah membuat program sosial dalam mengunjungi panti asuhan, dan guru juga selalu mengajak anak membersihkan sampah di lingkungan sekolah. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial di TK Pelita Hati sudah berjalan dengan baik, guru sering mengajak anak untuk mengunjungi guru yang sakit, guru sering mengajak nak membersihkan sampah di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, tetapi untuk kunjungan ke panti asuhan masih kurang dilakukan. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial di TK Islam Bhakti sudah berjalan sangat baik, guru sering mengajak anak mengunjungi guru yang sakit, sekolah sudah membuat program sosial dalam mengunjungi panti asuhan, dan guru selalu mengajak anak

membersihkan sampah di dalam maupun di lingkungan sekolah. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial di TK Insan Amalia sudah berjalan dengan baik, ketika ada guru yang sakit, guru sering mengajak anak mengunjungi guru yang sakit tersebut, guru juga selalu mengajak anak membersihkan sampah di lingkungan sekolah.

Kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk cinta kasih dan kepedulian kepada sesama, sikap peduli pada sesama sangat penting diajarkan sejak dini. Sekolah sebagai tempat yang menyediakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan sikap sosial anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek memfasilitasi siswa untuk menyumbang adalah baik. Kegiatan memfasilitasi siswa untuk menyumbang di TK Harapan Bangsa sudah berjalan dengan baik, guru sering membiasakan kepada anak untuk berinfak, guru juga selalu memberikan contoh kepada anak untuk ikut berinfak, tetapi untuk kegiatan menyumbang buku cerita ke panti asuhan masih belum terlaksana. Kegiatan memfasilitasi siswa untuk menyumbang di TK Negeri 08 Bengkulu Selatan belum berjalan dengan baik, guru kurang membiasakan kepada anak untuk belajar berinfak, untuk kegiatan menyumbang buku cerita ke panti asuhan juga masih kurang dilakukan, tetapi untuk menyumbang pakaian sekolah layak pakai kepada orang yang membutuhkan sudah mulai dibiasakan. Memfasilitasi siswa untuk menyumbang di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan sudah mulai dibiasakan kepada anak, guru selalu mengajak anak untuk berinfak, dan guru juga memberikan contoh kepada anak untuk ikut berinfak. Kegiatan memfasilitasi siswa untuk menyumbang di TK Pelita Hati belum berjalan dengan baik, guru masih belum membiasakan kepada anak untuk belajar menyumbang, seperti menyumbang buku cerita, dan menyumbang pakaian layak pakai untuk dibagikan kepada anak yang membutuhkan. Dalam memfasilitasi siswa untuk menyumbang di TK Insan Amalia sudah berjalan dengan baik, guru membiasakan kepada anak untuk infak, dan guru juga selalu memberikan contoh kepada anak untuk ikut berinfak, guru juga selalu mengumpulkan seragam sekolah yang layak pakai untuk dibagikan kepada anak yang kurang mampu. Memfasilitasi siswa untuk menyumbang di TK Islam Bhakti sudah mulai dibiasakan, guru membiasakan anak untuk belajar infak, guru selalu mengumpulkan seragam sekolah layak pakai untuk disumbangkan kepada anak yang membutuhkan, tetapi untuk kegiatan menyumbang buku cerita ke panti asuhan masih belum terlaksana.

Anak belajar dari contoh, dan guru memberikan teladan kepada anak melalui pembiasaan menurut Anis Ibnatul M, dkk (dalam Rifai, Dian, Alimi: 2013) pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Memfasilitasi siswa untuk menyumbang adalah suatu kegiatan yang diseleenggarakan oleh guru dalam mewadahi perbuatan amal yang dilakukan di sekolah untuk melatih sikap kepedulian sosial anak. Guru menjadi teladan bagi anak didik untuk terbiasa menyumbang mulai dari berinfak, memberikan contoh kepada anak untuk ikut berinfak dan mengajak anak menyumbangkan barang yang masih layak pakai untuk orang yang membutuhkan. Menurut Ananda (2017: 24) kegiatan dengan teladan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh bagi anak, dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan atau contoh bagi anak.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek berempati kepada sesama teman di TK Se-Kecamatan Manna sangat baik, artinya guru di TK Se-kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan kerap menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek berempati kepada teman. Di TK Harapan Bangsa guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu memiliki rasa empati terhadap sesama, guru selalu mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi kepada teman, dan guru di TK Harapan Bangsa selalu membiasakan kepada anak untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Guru di TK Negeri 08 sudah menanamkan rasa empati kepada anak, guru selalu membiasakan kepada anak untuk berbagi ketika ada anak yang tidak membawa bekal, guru juga selalu membiasakan kepada anak untuk menghargai dan tidak mencela hasil karya temannya. Di TK negeri 09 Bengkulu Selatan guru juga selalu menanamkan rasa empati kepada anak, ketika ada anak yang tidak membawa alat tulis guru selalu mengajarkan kepada anak untuk meminjamkan alat tulis kepada anak yang lupa membawa, guru juga sering mengajak anak untuk mengunjungi guru yang sakit, dan guru juga selalu mengajarkan kepada anak untuk saling menyayangi dan tidak boleh berkelahi. Di TK Pelita Hati guru-guru disana sudah menanamkan rasa empati kepada anak, guru selalu membiasakan kepada anak untuk berbagi, seperti berbagi makanan kepada anak yang tidak membawa bekal, meminjamkan mainan kepada anak yang tidak punya mainan, guru selalu mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai dan tidak mencela hasil karya temannya. Di TK Insan Amalia guru sudah menanamkan rasa empati kepada anak, guru selalu membiasakan kepada anak untuk selalu membantu teman jika temannya mengalami kesulitan, guru juga selalu membiasakan kepada anak untuk berbagi, ketika ada anak yang tidak membawa bekal guru mengajak anak berbagi makanan kepada anak yang tidak membawa, guru juga mengajarkan kepada anak untuk meminjamkan alat tulis kepada anak yang lupa membawa alat tulis, meminjamkan mainan kepada teman yang tidak punya mainan dan saling membantu mebereskan mainan. Di TK Islam Bhakti guru-guru selalu membiasakan kepada anak untuk memiliki rasa empati, guru selalu membiasakan kepada anak untuk membantu temannya dengan ikhlas, guru selalu membiasakan kepada anak untuk selalu berbagi, dan meminjamkan mainan kepada teman yang tidak punya mainan.

dengan guru menerapkan rasa empati kepada anak maka akan berdampak baik kepada anak itu sendiri. Jika guru selalu menerapkan kepada anak untuk saling berbagi dan menyayangi dengan sesama teman sehingga anak mengerti arti penting rasa kepedulian, berbagi, menyayangi dan disayangi. Menurut Hurlock (dalam Asih 2010: 34) empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Sejalan dengan Hanggara (2019: 28) empati adalah kemampuan untuk merasakan dan menghubungkan seseorang dengan pikiran, emosi, dan pengalaman orang lain. Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami seseorang, melainkan dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku atau perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna pada aspek melakukan aksi sosial adalah baik. Dalam hal melakukan aksi sosial di TK Harapan Bangsa sudah berjalan dengan baik, guru sudah membuat program sosial untuk menggalang dana dalam membantu korban bencana alam, guru juga mengajak anak membagikan makanan ringan kepada orang yang

kurang mampu. Di TK Negeri 08 Bengkulu Selatan belum berjalan dengan baik, guru belum menjadikan kebiasaan kepada anak untuk membagikan makanan ringan kepada orang yang kurang mampu, dan sekolah belum membuat program sosial dalam menggalang dana untuk membantu korban bencana alam. Di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan kegiatan melakukan aksi sosial belum berjalan dengan baik, guru selalu mengajak anak untuk membersihkan sampah di lingkungan sekolah, tetapi untuk membagikan makanan ringan dan menggalang dana untuk membantu korban bencana alam masih kurang dilakukan. Dalam melakukan aksi sosial di TK Pelita Hati masih kurang dilakukan, guru belum membisakan kepada anak untuk berbagi makanan ringan kepada orang yang kurang mampu, dan kegiatan menggalang dana untuk membantu korban bencana alam belum berjalan dengan baik. Guru di TK Insan Amalia selalu mengajak anak membersihkan sampah di luar lingkungan sekolah, tetapi untuk kegiatan berbagi seperti menggalang dana untuk membantu korban bencana alam, dan membagikan makanan ringan kepada orang yang kurang mampu masih kurang dilakukan. Di TK Isam Bhakti sudah sering mengajak anak untuk melakukan aksi sosial, guru sering mengajak anak membagikan makanan ringan dan menggalang dana untuk membantu korban bencana alam.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial mencapai 74,31% atau baik. Guru-guru yang mengajar di TK Se-Kecamatan Manna sudah menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak. Karakter peduli sosial tersebut meliputi mengajak anak mengunjungi guru yang sakit, guru juga menyediakan fasilitas untuk anak belajar menyumbang, baik berupa infaq ataupun pakaian layak pakai. Guru juga menanamkan rasa empati kepada anak, Guru di sana selalu menerapkan kepada anak untuk saling berbagi dan menyanyangi dengan sesama teman. Guru juga mengajak anak bergotongroyong membersihkan sampah di lingkungan sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam penyelesaian penelitian ini. Teruntuk kedua orang tuaku, dosen pembimbingku, beserta pengujiku, kepala sekolah dan guru TK di Kecamatan Manna yang telah berkontribusi dalam penyelesaian sekeripsiku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, M. Ahmad, S. Harris, H. 2020. Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru. *Journal Of Education Research*.
- Ananda, A. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1, 2017.
- Cahyaningrum, E. Sudaryanti, dan Purwanto, N. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.6 No 2 2017.
- Hanggara, D.A. 2019. *Kepemimpinan Empati Menurut Alquran*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI

- Rifa'i, A. Dian, S. Alimi, Y.M. 2017. Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Jornal Of Education Social Studies*, Vol, 6 No, 1 2017
- Riyanto. 2018. *Statistika Pendidikan*. Bengkulu: Tidak Diterbitkan
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Tabi'in, A. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaya*, Vol, 1 No, 1 2017.